



PEMBINAAN FIQH HAID PRA-REMAJA UNTUK MENGUATKAN *TAFUQUH FI AD DIN* BAGI SISWI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH KARTASURA

**Alfiyatul Azizah¹, Anisa Nur Izzati², Emma Muthia Lathifah³, Fahmi Ikhlasul Amal⁴
Muhammad Rizqi Nashrudin⁵, Naadiyah Syifaul Ummah⁶, Nabila Zakiyah⁷,
Zakiyah Laili Maghfiroh⁸**

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Surakarta

email : aa650@ums.ac.id
g100221079@student.ums.ac.id
g100220066@student.ums.ac.id
g100220003@student.ums.ac.id
g100220029@student.ums.ac.id
g100221070@student.ums.ac.id
g100220068@student.ums.ac.id
g100220061@student.ums.ac.id

Received 12 Mei 2024; Received in revised form 29 June 2024; Accepted 18 July 2024

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pembinaan dan pendampingan secara efektif bagi siswa pra-remaja terkait konsep darah Wanita dalam Islam dan dari sisi Kesehatan. Kegiatan ini menargetkan siswa memahami secara konseptual dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) agar terdapat kerja sama dan timbal balik yang efektif antara tim PKM dan mitra. Setelah pemberian materi secara konseptual, tim PKM juga mendampingi penerapan praktis materi di lingkungan sekolah. Sasaran program ini adalah siswi kelas 3-6 MIM Pucangan Kartasura. Dimana sosialisasi materi dilaksanakan bertahap dan menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan berupa video edukasi, praktik secara langsung dan pendampingan berkala. Sedangkan materi yang diajarkan berupa; fiqh air untuk bersuci, anatomi reproduksi Wanita, pengetahuan seputar menstruasi, warna dan tekstur darah menstruasi, fikih haid, perbedaan haid, nifas dan menstruasi, dan termasuk didalamnya tata cara memakai pembalut yang benar dan sesuai syariat. Pelaksanaan PKM ini menunjukkan *impact* yang menggembirakan bagi mitra, hal ini terlihat dari keaktifan dan respon positif peserta pada semua sesi. Keberhasilan kegiatan ini PKM ini juga ditunjukkan dengan hasil *post-test* yang tinggi dan penerapan praktis yang dievaluasi secara berkala sehingga menjadi indikator tingkat penguasaan materi peserta akan pendampingan yang diberikan.

Kata Kunci: Fiqh Haid, Pra-Remaja, Sosialisasi

Abstract

This community service aims to provide effective guidance and assistance for pre-adolescent students regarding the concept of women's blood in Islam and from a health perspective. This activity targets students to understand conceptually and be able to apply it in everyday life. Therefore, this community service program is implemented using the Participatory Action Research (PAR) method so that there is effective cooperation and reciprocity between the PKM team and partners. After providing conceptual material, the PKM team also assisted in practically applying the material in the school environment. The target of this program is

female students in grades 3-6 of MIM Pucangan Kartasura. The dissemination of material is carried out in stages and uses fun learning media in the form of educational videos, direct practice, and periodic mentoring. Meanwhile, the material taught is; the jurisprudence of water for purification, female reproductive anatomy, knowledge about menstruation, the color and texture of menstrual blood, the jurisprudence of menstruation, the differences between menstruation, childbirth and menstruation, and procedures for using sanitary napkins correctly and by the Shari'a. The implementation of this PKM showed an encouraging impact for partners, this can be seen from the activeness and positive responses of participants in all sessions. The success of this PKM activity is also demonstrated by high post-test results and practical applications, which are evaluated periodically to indicate the participant's mastery of the material and the assistance provided.

Keywords: *Fiqh Menstruation, Pre-Teenagers, Socialization*

PENDAHULUAN

Permasalahan mendasar yang telah diselesaikan oleh pengusul bersama mitra pada lembaga Pendidikan MIM Pucangan Kartasura dalam bidang dakwah, Al-Islam dan Kemuhammadiyah adalah terkait pelaksanaan ibadah amaliyah, khususnya fiqh Wanita. Dari data yang pengusul dapatkan, terdapat 35 anak didik perempuan yang sudah memasuki usia praremaja (Kholipah, 2021) dan sudah mengalami haid sebagai tanda dewasa pertama dalam Islam. Itu berarti bahwa sekitar hampir 50% murid perempuan sudah memasuki usia non kanak-kanak yang membutuhkan pendampingan dan bimbingan dalam hal fiqh terutama pada masalah-masalah khusus kewanitaan. Dimana secara medis, usia praremaja ini merupakan usia peralihan dari masa anak-anak menuju tahapan sebelum dewasa, dimana pada masa ini banyak perubahan yang dialami oleh anak, baik perubahan fisik maupun psikis (Alwi, 2014).

Pengabdian ini telah kamiawali dengan memotret kondisi mitra, yang kemudian kami dapatkan data, pertama anak didik perempuan yang telah masuk usia praremaja ini belum mengetahui tata cara bersuci dari haid yang benar sesuai dengan tarjih Muhammadiyah (Anakotta et al., 2022), kedua anak didik perempuan ini belum mampu memahami konsep darah bagi wanita dalam Islam. Ketidakhahaman ini menimbulkan kesalahan dalam menyikapinya (Uswatun, 2015). Misalnya anak-anak tidak memahami tata cara bersuci dari haid, anak-anak praremaja ini tidak mencuci pembalut setelah pemakaian dan dibuang dalam keadaan kotor, anak-anak praremaja ini juga tidak mengetahui perbedaan darah haid dan istihadhah (Amani et al., 2023), sehingga mereka menganggap bahwa setiap darah keluar tidak diperbolehkan shalat, dan kesalahan-kesalahan yang lainnya.

Sedangkan alasan mengapa kegiatan pengabdian ini perlu dilakukan karena, pertama pengetahuan fiqh perempuan praremaja menjadi pengetahuan yang paling fundamental dalam Islam. Dimana tata cara bersuci dan memahami



konsep darah ini menjadi salah satu syarat sahnya ibadah yang lain, seperti shalat, puasa dan haji. Maka, ketidakpahaman terhadap konsep thaharah akan menimbulkan potensi kesalahan atau mungkin tidak sah dalam melakukan ibadah amaliyah yang lainnya. Kedua Selain berkaitan dengan thaharah, terdapat konsep pengetahuan yang harus dipahami oleh anak praremaja, yaitu fiqh darah perempuan dalam Islam (Sa'adah & Zafi, 2020). Pengetahuan ini akan digunakan untuk membedakan dan bersikap terhadap darah yang akan mereka temui sesuai usia mereka, terutama darah haid dan istihadhah (Shalat et al., 2023). Ketiga Pengetahuan fiqh wanita ini tidak dapat dijelaskan dikelas dalam proses KBM oleh pengampu mata pelajaran fiqh secara mendetail. Karena didalam kelas bercampur dengan anak didik laki-laki yang pada usia ini mereka mempunyai pertumbuhan hormonal yang sedikit terlambat (Ekawati et al., 2021) dari perempuan sehingga memungkinkan menimbulkan gap pemahaman antara laki-laki dan perempuan, oleh karena itu pembahasan dan pembinaan ini harus dilakukan secara terpisah dan eksklusif. Keempat Seperti yang dijelaskan pada analisis situasi, mayoritas anak didik MIM Pucangan berasal dari keluarga yang tidak terlalu religious, sehingga pengetahuan terkait hal-hal fundamental ini akan menjadi media dakwah yang efektif (Metode et al., 2024) bagi keluarga anak didik.

Sedangkan latar belakang locus adalah sebuah madrasah di wilayah Kartasura. MIM (Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah) Pucangan Kartasura adalah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Pucangan, Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Lembaga ini merupakan lembaga yang sudah cukup tua, dimana lembaga ini diberikan ijin operasional pada tahun 1975 (kemendikbud, 2023). Sebagai lembaga Pendidikan, MIM Pucangan telah melahirkan pada tokoh-tokoh berpengaruh dalam persyarikatan Muhammadiyah secara khusus dan masyarakat sekitar Kartasura secara umum.

Sebagai satu-satunya lembaga tingkat dasar sekolah Islam di bawah naungan Majelis Pendidikan Muhammadiyah di dukuh Gunung, sekolah ini menjadi pilihan utama warga Muhammadiyah dan masyarakat sekitar. Maka dapat dikatakan bahwa tanggung jawab intelektual dan spiritual sekolah ini terhadap warga Muhammadiyah secara khusus dan masyarakat sekitar secara umum cukup besar dan menentukan. Baik tidaknya output sekolah ini cukup menentukan kualitas warga Muhammadiyah dan masyarakat di masa depan. Bahkan, karena reputasi dan sejarah panjang sekolah ini, peserta didik tidak hanya berasal dari kelurahan Pucangan saja, tetapi berasal dari kelurahan-kelurahan di sekitarnya. Kepercayaan masyarakat ini tentu saja harus diimbangi dengan output yang memadai dan hasil yang memuaskan.

Dari sisi sumber daya manusia, sekolah MIM Pucangan Kartasura mempunyai anak didik yang cukup banyak, bahkan beberapa tahun terakhir

mendapatkan anak didik yang melebihi sekolah negeri. Ini menunjukkan bahwa animo masyarakat terhadap MIM Pucangan cukup tinggi. Meskipun tidak bisa dipungkiri bahwa input tersebut rata-rata berasal dari golongan ekonomi menengah ke bawah dan berasal dari latar belakang keluarga yang sangat beragam dalam menjalankan Islam. Pada tahun ajaran ini, jumlah total anak didik MIM Pucangan sebanyak 157 anak didik, dengan jumlah anak didik laki-laki sebanyak 85 siswa dan 72 siswi dengan jumlah pengajar sebanyak 10 guru.

Dari sisi sarana prasarana, MIM Pucangan tidaklah terlalu memadai. Kondisi ruang kelas cukup baik, hanya saja, sekolah ini tidak mempunyai lapangan olah raga, sehingga anak didik dan guru pengampu harus memanfaatkan halaman sekolah untuk berolah raga dan melakukan aktifitas outdoor yang lainnya. Kondisi yang sama dengan fasilitas toilet dan pantry yang tidak terlalu memadai. Dalam hal sarana prasarana ini, MIM Pucangan layak untuk mendapatkan perhatian lebih daripihak-pihak terkait.

Dari sisi dakwah Al-Islam dan Kemuhammadiyah, MIM Pucangan mempunyai andil yang cukup tinggi dalam membentuk karakter keislaman di lingkungan Dukuh Gunung, Kelurahan Pucangan Kartasura. Dimana di lembaga ini, peserta didik mendapatkan pelajaran keagamaan yang baik dan hafalan al-Qur'an yang selalu didorong untuk dikembangkan. Dalam pelaksanaan ibadah amaliyah, MIM Pucangan juga aktif membiasakan peserta didik untuk shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah dan berpuasa wajib pada bulan Ramadhan serta ibadah-ibadah yang lain dalam rangka membentuk mental spiritual anak didik (Fahmi & Susanto, 2018). Dengan berbagai alasan itulah, pengabdian kepada masyarakat ini urgen untuk dilaksanakan untuk menjawab kebutuhan masyarakat dalam rangka menciptakan generasi unggul dan memahami agama dengan baik.

BAHAN DAN METODE

Pengabdian ini untuk meningkatkan *Tafaqquh fi Ad din* melalui pembinaan menstruasi bagi pra-remaja terkhususnya bagi siswi MIM Pucangan yang dilaksanakan selama 3 bulan. Diawali dengan bertemu dengan pihak sekolah dan pengkondisian waktu, tempat dan teknis pelaksanaan. Materi pembelajaran yang diberikan berupa perangkat belajar seperti modul sosialisasi, materi siaran, lembar pre-test dan post-test. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai salah satu program kegiatan dari Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) bidang pengabdian kepada masyarakat. Program ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), dimana metode ini merupakan salah satu model pengabdian dengan mencari suatu yang dapat menghubungkan proses pengabdian kepada perubahan sosial (Syaribanun, 2019). PAR (*Participatory Action Research*) melakukan pelaksanaan penelitian untuk mencari definisi dalam sebuah masalah atau mencari informasi yang dapat diterapkan ke dalam aksi dan berguna



sebagai solusi atas permasalahan yang terdefinisi. Pendekatan PAR (*Participatory Action Research*) adalah memiliki tiga pilar utama, yaitu metodologi riset, dimensi aksi dan dimensi partisipasi. (Rahmat & Mirnawati, 2020) PAR dilaksanakan dengan mengacu metodologi riset / PKM tertentu, bertujuan untuk mendorong aksi transformatif dan melibatkan mitra secara aktif.

Berdasarkan prinsip PAR tersebut, maka kegiatan PKM ini dilakukan sebagai berikut; (1) Dimensi partisipasi. Pada tahapan ini, pengusul melakukan forum diskusi bersama dengan mitra untuk mengeksplorasi potensi yang dimiliki oleh mitra sekaligus menemukan cara terbaik untuk menerapkan solusi atas permasalahan mitra. Dalam hal ini, pengusul bersama tim dan mitra yaitu para guru memetakan kemampuan anak didik sehingga didapatkan metode yang tepat dalam menyampaikan materi dan pendampingan. (2) Orientasi Aksi. Pendekatan PAR harus mengarahkan mitra untuk melakukan aksi-aksi transformatif dalam pengelolaan dan pengembangan lembaga mitra. Dalam menyelesaikan masalah ini, pengusul bersama dengan mitra melakukan pembimbingan baik secara teori maupun praktek agar siswa dapat memahami dan mengamalkan ibadah sesuai dengan petunjuk tarjih Muhammadiyah. Pembimbingan yang dimaksud adalah dengan memberikan materi melalui metode ceramah, tanya jawab, games sesuai dengan usia target dan kegiatan- kegiatan lain yang dapat membantu target memahami konsep dan mengamalkannya secara langsung. Materi yang akan menjadi pedoman bagi pengusul dan mitra adalah Pedoman Kehidupan Islami Warga Muhammadiyah yang dikeluarkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan fatwa Tarjih dalam hal ibadah yang dikeluarkan oleh Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah (Anakotta et al., 2022). (3) Fleksibel. Kegiatan pengabdian ini akan dilakukan dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang sesuai dengan rencana yang telah disusun, namun dalam pelaksanaan nanti desain pengabdian dapat menyesuaikan diri berdasarkan kondisi dan situasi yang ada dan dihadapi. Tahapan yang terakhir adalah meluaskan skala gerakan dan dukungan. Keberhasilan program PAR tidak hanya diukur dari hasil kegiatan selama proses pengabdian berlangsung, tetapi diukur juga dari tingkat keberlanjutan program yang telah direncanakan dan dilaksanakan selama penelitian ini (Pemahaman et al., 2022), dan keberlanjutan ini dibangun secara mandiri oleh masyarakat setempat.

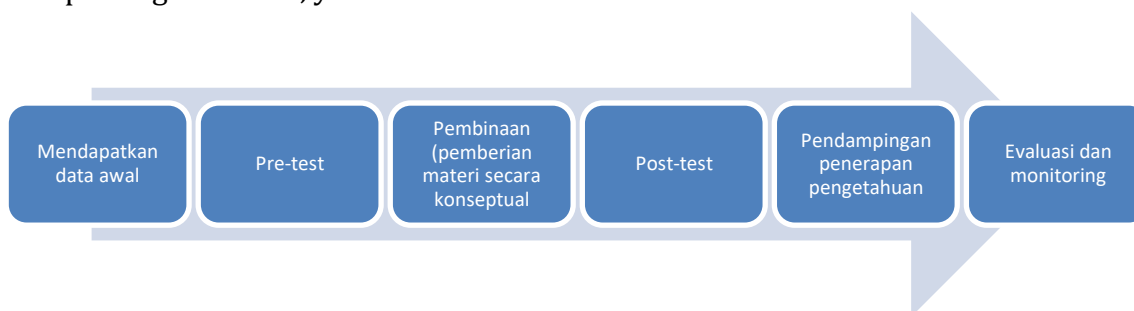
HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya peningkatan pengetahuan terkait menstruasi dapat dilakukan melalui kegiatan pendidikan kepada pra-remaja perempuan, salah satunya adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang bertujuan untuk memberikan pemahaman secara konseptual maupun praktikal kepada siswi MIM pucangan terkait konsep darah haid bagi Wanita dan cara bersuci. Para siswi pada sekolah tersebut khususnya jenjang kelas 3 hingga 6 SD yang mulai memasuki usia pubertas membutuhkan pembimbingan dan peningkatan pengetahuan terkait haid guna

mempersiapkan datangnya menstruasi. Selain itu pengetahuan tentang fikih haid serta menstruasi dari sisi kesehatan diperlukan agar siswi terampil menghadapi hal tersebut, serta dapat mengetahui penanganan yang sehat dan bersih saat menstruasi agar tidak mengganggu aktivitas hariannya.

Menurut Najmah dkk, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengajar pelajaran fikih, diantaranya adalah usia siswa yang memasuki masa pubertas, metode ceramah, kondisi siswa dan sebagainya. Kendala-kendala ini dapat diatasi melalui strategi pembelajaran yang menyenangkan (Zahiroh et al., 2018). Berdasarkan penelitian diatas, maka pembinaan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode kognitif. Teori ini beranggapan bahwa belajar melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi dan aspek-aspek kejiwaan lainnya. Proses pembelajaran mencakuo oengaturan stimulus yang diterima kemudian menyesuainkannya dengan struktur kognitif yang telah dimiliki (Budiningsih, 2012).

Adapun penjabaran dari metode kognitif yang dimaksud adalah menggunakan tahap sebagai berikut, yaitu :



Gambar 1. Langkah Metode Kognitif

Dimana terdapat 6 tahap kegiatan yang harus dilakukan:

Mendapatkan Data Awal

Pada tahap ini, tim Pengabdian Masyarakat melakukan penelitian awal yang mengumpulkan data-data terkait pengetahuan siswa dan problem yang dihadapi. Dengan prinsip-prinsip PAR, tim PKM dan mitra sepakat untuk menyelesaikan permasalahan dengan ber-kolaborasi dengan baik.



Gambar 2. Tim Pengabdian sedang melakukan survey dan pengambilan data awal.

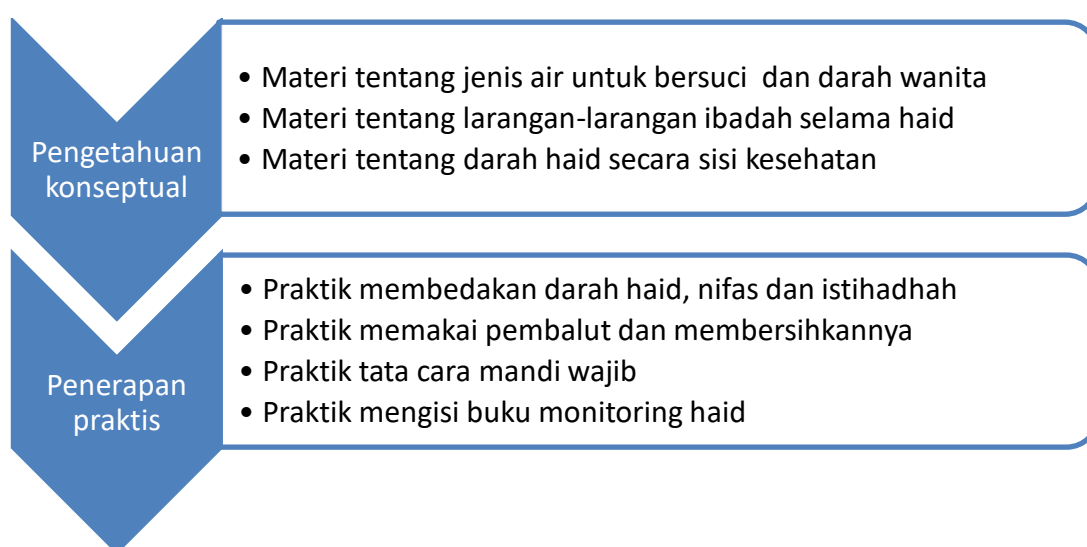
Pre-Test

pre-test dilakukan untuk mengukur kemampuan dan pengetahuan siswa sekaligus mengenali karakter siswa agar tim PKM dan guru dapat menentukan metode yang tepat dalam menyelesaikan masalah.



Gambar 3. Tim Pengabdian sedang memberikan Pre-test terhadap para siswi **Pembinaan (Pemberian Materi Secara Konseptual)**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 2 bulan yang terdiri atas pengetahuan konseptual dan penerapan praktis. Materi yang diberikan adalah sebagai berikut :



Gambar 4. Materi dalam Kegiatan Pembinaan

Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan, yaitu pada Bulan April dan Mei. Rangkaian kegiatan ini dimulai dengan memberikan pre-test pada para siswi guna mengukur kemampuan siswi sebelum dilaksanakannya pembinaan menstruasi pada para siswi MIM Pucangan Kartasura. Pada materi pertama, siswi MIM Pucangan diterangkan tentang materi “fikih air untuk bersuci”, kemudian dilanjutkan dengan pemutaran video tentang anatomi reproduksi Wanita. Pemutaran video ini

bertujuan agar siswi MIM Pucangan memiliki gambaran tentang kenapa dan bagaimana menstruasi terjadi.



Gambar 5. Para siswi menyaksikan pemutaran video tentang anatomi reproduksi Wanita.

Setelahnya pemberian materi kedua dengan judul “pengetahuan seputar menstruasi”, ditutup dengan edukasi tentang warna dan tekstur darah menstruasi. Pada hari kedua kegiatan sosialisasi diisi dengan pemberian materi tentang “fikih haid” kepada siswi MIM Pucangan Kartasura, materi tersebut meliputi : tatacara mandi wajib untuk bersuci, hal-hal yang dilarang dan diperbolehkan ketika sedang haid, dan cara menentukan kapan selesainya haid. Setelahnya dilanjutkan dengan pemberian materi tentang “perbedaan haid, nifas dan menstruasi”. Dalam sosialisasi praktek mandi wajib, para siswa diminta untuk menghafalkan urutan mandi wajib, menghafalkannya serta dibuka sesi tanya jawab tentang tatacara mandi wajib dan semua materi yang telah diberikan.



Gambar 6. Tim Pengabdian menggunakan Metode Diskusi Perkelompok.

Tahapan terakhir dalam sosialisasi ini adalah pemberian dan penguatan tentang buku mutaba'ah. Buku ini adalah buku monitoring yang berisikan ; sholat tracker, haid tracker, catatan haid. Dengan adanya buku ini diharapkan pihak sekolah dapat memantau ibadah serta siklus haid para siswinya. Selain itu, dapat membantu para siswi untuk menghitung dan menentukan siklus haid bulanan.



Gambar 7. Para Siswi Mendapatkan Buku Mutaba'ah dari Tim Pengabdian.

Post-test

Setelah dilakukan pembinaan materi secara konseptual, maka para siswa diuji kembali untuk melihat perkembangan yang mereka dapatkan dari kegiatan ini dengan menanyakan Kembali secara lisan pertanyaan yang sama dengan pre-test untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa dan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan (Siregar et al., 2023). Hasilnya menunjukkan dimana para siswa menunjukkan perkembangan yang baik dalam memahami materi dan mempraktikannya dengan baik dan benar pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh tim pengabdian.

Tabel 1. Daftar Pertanyaan dan Pilihan Jawaban *Post-Test*

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban
1	Apakah kamu sudah mengalami menstruasi?	a) Sudah b) Belum
2	Menstruasi adalah proses meluruhnya dinding Rahim perempuan yang terdiri dari darah dan jaringan dan terjadi secara berkala (tiap bulan).	a) Benar b) Tidak tahu c) Salah
3	Berapa lama rata-rata menstruasi berlangsung?	a) Berminggu-minggu b) 2-3 Hari c) Tidak tahu d) 6-8 Hari
4	Perempuan mengalami menstruasi berapa kali dalam satu bulan?	a) Tidak tahu b) 3 Kali c) Berkali-kali d) 1 kali
5	Berapa jam sekali baiknya mengganti pembalut?	a) 8 jam sekali b) Tidak usah diganti c) 3-4 jam sekali d) Tidak tahu
6	Gejala apa saja yang dialami Ketika menstruasi?	a) Kepala terasa pening

- 7 Warna darah normal pada saat menstruasi?
- 8 Berapa jarak antar menstruasi setiap bulannya adalah?
- 9 Bagaimana cara menjaga Kesehatan selama menstruasi?
- 10 Apakah hanya perempuan yang mengalami menstruasi dan kenapa?
- 11 Bersuci dari hadats dan najis disebut?
- 12 Air yang digunakan untuk bersuci adalah air?
- b) Sakit perut/kram perut
c) kaki terasa sakit
a) Orange
b) Tidak tahu
c) Merah cerah hingga cokelat
a) Tidak tahu
b) 32-35 hari
c) 40-50 hari
d) 28-32 hari
a) Tidak mengkonsumsi makanan yang sehat
b) Menjaga kebersihan area pribadi
c) Tidak mengganti pembalut seharian
a) Iya, Karena hanya perempuan yang memiliki Rahim
b) Tidak, laki laki juga bisa menstruasi
a) Tidak tahu
b) Bersih-bersih
c) Thaharah
a) Suci yang mensucikan
b) Air bekas cuci baju
c) Air bekas cuci piring

Pendampingan Penerapan Pengetahuan

Pada tahap ini tim PKM membuat buku monitoring yang bisa diisi oleh siswa dan digunakan sebagai panduan. Buku ini berisi tentang poster tata cara mandi besar, tips mengurangi nyeri haid, sholat tracker, haid tracker, dan catatan haid selama 3 bulan. Selain itu, tim PKM juga menyediakan poster-poster yang tertempel ditempat-tempat strategis di sekolah agar digunakan sebagai pengingat bagi siswa.





Gambar 6. Sampul buku mutaba'ah yang dibagikan kepada siswa.

Monitoring dan Evaluasi

Untuk memastikan kegiatan atau proses berjalan sesuai rencana serta memberikan umpan balik yang relevan untuk perbaikan atau pengambilan keputusan yang lebih baik dilaksanakan pendampingan terhadap siswa (Sholeh et al., 2023), hal ini menunjukkan telah memberi manfaat bagi peserta sosialisasi. Dimana selama masa pendampingan baik secara konseptual maupun praktikal, siswa menunjukkan antusias yang baik dan memberikan respon positif, yaitu dengan aktif bertanya, aktif menjawab dan proses dialog yang berimbang. Hal tersebut mengindikasikan tingkat kefahaman para siswi tentang materi dan pendampingan yang diberikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang bertujuan untuk memberikan pemahaman secara konseptual maupun praktikal kepada siswi MIM Kartasura terkait konsep darah haid bagi wanita dan cara bersuci darinya ini cukup sukses. Hal ini terlihat dari data yang mengatakan bahwa 85% peserta memahami materi secara konseptual. Sedangkan dari sisi penerapannya, sedikit lebih rendah daripada angka tersebut, hal ini arena terbatasnya waktu monitoring yang dilakukan oleh tim PKM. Namun secara umum, para siswi menunjukkan perkembangan yang baik dalam memahami materi dan mempraktikannya dengan baik dan benar. Kolaborasi tim PKM dan mitra memberikan *impact* yang setimpal sesuai dengan tujuan dilaksanakannya pengabdian.

Harapan kami, dikarenakan apa yang dilakukan tim PKM ini masih jauh dari kata sempurna, maka kegiatan ini hanya lah sebuah “pancingan” yang semoga suatu saat dapat meneruskan pembinaan kepada kelompok masyarakat belia yang sangat

membutuhkan pendampingan intensif dalam berbagai hal, khususnya hal-hal yang berkaitan dengan syariat Agama Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada LPMPP Universitas Muhammadiyah Surakarta atas sumbangsih ide, masukan dan pembiayaan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan sukses. Tim pengabdian kepada masyarakat ini juga berterima kasih kepada mitra MIM Pucangan Kartasura, semoga apa yang dilaksanakan tim dapat berkontribusi aktif dalam mengembangkan kemampuan tafaqquh fiddin bagi generasi mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, S. (2014). *Perkembangan Religiusitas Remaja*. Kaukaba Dipantara.
- Amani, R. U., Arief, S., & Nawawi, K. (2023). *As- Syar ' i : Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga Pandangan Para Ulama Tentang Darah Haid dan Darah As- Syar ' i : Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*. 5, 144–155. <https://doi.org/10.47476/assyari.v5i1.1954>
- Anakotta, R., Irianti, M., & Kadir, A. A. A. (2022). *Analisis Penerapan Praktik Ibadah Berdasarkan Putusan Tarjih Muhammadiyah pada Warga Muhammadiyah Kabupaten Sorong*. 23(2), 223–238.
- Budiningsih, A. (2012). *Belajar & Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Ekawati, D., Sabur, F., Umar, S., & Gasma, A. (2021). *Efektivitas Penyuluhan Tentang Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa di SDN No.29 Cini Ayo Jeneponto*. 2(7).
- Fahmi, M. N., & Susanto, S. (2018). Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 7(2), 85–89. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1592>
- kemendikbud. (2023). *Data Refrensi*. Retrieved November 22, 2023, from <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=60711724>
- Kholipah, S. (2021). Psikologi Perkembangan Pada Masa Praremaja. *Academia*, 1–2. https://www.academia.edu/44309109/Jurnal_Psikologi_Perkembangan_Pada_Masa_Praremaja
- Metode, P., Nabi, D., & Dalam, I. A. S. (2024). *Penerapan metode dakwah nabi ibrahim a.s. dalam keluarga*. July, 0–14.
- Pemahaman, P., Sosial, B., & Masyarakat, B. (2022). *Penguatan pemahaman bidang sosial dan keagamaan bagi masyarakat melalui kegiatan kkn-par di kelurahan oi fo'o kota bima*. 1(1), 25–38.
- Prasetio, Hodi Eko. (2023). Pendampingan Pengolahan Kotoran Sapi Menjadi Pupuk



- Organik. Mafaza: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 3(1), 75-88
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 06(01), 62-71.
- Sa'adah, N., & Zafi, A. A. (2020). Hukum Seputar Darah Perempuan dalam Islam. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 4(1), 155-174. <https://doi.org/10.21274/martabat.2020.4.1.155-174>
- Shalat, K., Smp, S., & Jakarta, N. (2023). *Darah Haid , Istihadhah , Nifas Dengan Tingkat*.
- Sholeh, M. I., Efendi, N., & Junaris, I. (2023). Evaluasi dan Monitoring Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Refresh: Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 48-73.
- Siregar, T. M., Siahaan, B. M. G., & Enjelika, T. N. (2023). Pengaruh Pemberian Pre-Test dan Post-test pada Mata Pelajaran Matematika dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran di SMA Swasta Cahaya Medan. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 396-401.
- Syaribanun, C. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Par (Participatory Action Research) Di Ra Qurratun a'Yun Durung Kecamatan Masjid Raya Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 05(01), 91-110.
- Uswatun, H. (2015). *Relevansinya materi Fiqhun Al-Nisa'dalam kitab risalatul mahid dengan perkembangan anak SD/MI*. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/1113/1/BAB I-V.pdf>
- Zahiroh, N., Susanti, S., Amalia, R. M. I., & Purwasih, J. H. G. (2018). Tantangan Mengajar Pelajaran Fiqih Materi Khitan Pada Jenjang Sekolah Dasar Mi Thoriqotus Sa'Adah Kabupaten Malang. *Urnal Pendidikan Agama Islam*, XV, 245-255.